

BAB III

SEJARAH MIGRASI DESA TANJUNG MUARA

A. Latar Belakang Migrasi Desa Tanjung Muara

Tahun 1980 menjadi era penting migrasi penduduk, terutama di Indonesia, dengan **program transmigrasi** yang massif dari Jawa ke luar Jawa untuk pemerataan penduduk dan pembangunan, serta migrasi spontan seperti orang Madura ke Sendang Biru karena faktor ekonomi dan lingkungan. Tahapan tahun 1980 di Desa Tanjung Muara ini yang datang lebih banyak yakni suku Serawai dan Kedurang.

Migrasi di Desa Tanjung Muara ini Ada 2 tahapan, sering disebut juga migrasi bertahap atau **multi-tahap**, adalah pola perpindahan penduduk yang melibatkan perpindahan awal ke satu lokasi, diikuti oleh perpindahan berikutnya ke lokasi lain, bukan langsung dari asal ke tujuan akhir, seringkali untuk membangun basis sebelum pindah lebih jauh, atau dalam konteks teknologi, untuk migrasi sistem data yang kompleks menjadi dua fase (ke sistem lama dan baru). Ini berbeda dari migrasi langsung, karena mencakup pergerakan dinamis, seperti dari desa ke kota (urbanisasi), lalu kembali ke desa (ruralisasi), atau membangun koneksi di daerah baru sebelum pindah lagi.¹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nirwan Sebagai salah satu masyarakat yang migrasi dari Suku Serawai ke Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara :

“Tahun 80an tu la banyak nian yang dating mulai jak suku serawai dengan

¹ Santoso, Iman M. 2012. Perspektif Imigrasi dalam Migrasi Manusia. Jakarta. Pustaka Reka Cipta

kedurang karno jemo dulu dapat berita ado lukak pembukaan lahan baru di daerah Tanjung muara”

Artinya :

“ Tahun 1980 yang banyak sekali datang yakni dari suku Serawai dan Suku Kedurang karena mereka terlebih dahulu mendapatkan informasi bahwa Pembukaan Lahan baru di wilayah Desa Tanjung Muara ini.²

Tahapan migrasi penduduk secara umum terbagi menjadi tiga fase utama: **pra-migrasi** (perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pindah), **migrasi** (proses perpindahan fisik), dan **pasca-migrasi** (adaptasi di tempat baru seperti integrasi sosial, ekonomi, dan budaya). Siklus ini mencakup berbagai kegiatan seperti persiapan sebelum berangkat, perjalanan, kedatangan, masa tinggal, hingga reintegrasi atau kepulangan (sementara/permane).³

Migrasi yang terjadi di Desa Tanjung Muara yakni menggunakan semua fase atau 3 tahapan seperti yang di jelaskan di atas, migrasi penduduk suku serawai sebelumnya sudah ada perencanaan migrasi di karenakan melalui pernikahan dengan penduduk Desa Tanjung Muara ini. Dampaknya sebelum mereka Migrasi ke Desa Tanjung Muara itu masih sepi atau sunyi, setela mereka ber Migrasi ke Desa Tanjung Muara

² Wawancara dengan Bapak Nirwan Selaku suku Serawai asli pada tgl 20 Januari 2026 jam 03 wib.

³ Dwi Atmanto, *Migrasi Internasional: Perspektif Sosiologis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 45-47.

ini dampak nya menjadi positif atau lebih baik. Dengan adanya mereka penduduk tambah ramai. ⁴

Migrasi 2 tahapan merujuk pada proses perpindahan yang tidak langsung, tetapi melalui perantara atau dengan pola berulang, baik dalam konteks manusia maupun data/sistem. Sedangkan tahapan Migrasi Penduduk Desa Tanjung Muara ke dua yakni di susul oleh Suku Rejang, Suku Jawa, dan Suku Pekal, di karenakan mereka tau dari sanak saudara yang terlebih dahulu pergi ke Desa Tanjung Muara ini melalui Pernikahan dan juga terdengar dari mulut ke mulut orang yang tinggal di Desa Tanjung Muara Tersebut. Berdasar wawancara dengan Bapak Adri Selaku Prangkat Desa yakni:

“ Memang Benar yang pertama kali datang ke Desa Tanjung Muara ini Suku Serawai Dan Kedurang setelah itu baru di susul Tahapan ke 2 yaitu oleh suku- suku lainnya Seperti Suku Rejang, Suku Jawa, Dan Suku Pekal. ⁵

Tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan kegiatan sebelum keberangkatan dan berlanjut melalui transit, kedatangan, masa tinggal, sirkulasi, kepulangan sementara atau permanen, dan integrasi berkelanjutan. ⁶

⁴ Wawancara dengan bapak Kenedi selaku penduduk asli Desa Tanjung Muara. 26 Agustus 2026

⁵ Wawancara dengan Bapak Adri Selaku Kadun Desa Tanjung Muara pada Tanggal 21 Januari 2026.

⁶ Elizabeth Jelin, "Migration and the Politics of Identity," dalam *Global Migrations: Challenges to Citizenship and Social Inclusion*, ed. Marco Giugni and Florence Passy (Geneva: United Nations Press, 2018), 112.

Migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan menetap sementara atau permanen. Perpindahan ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di Desa Tanjung Muara ini, di antaranya faktor ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan.⁷

B. Suku-Suku Yang Migrasi Ke Desa Tanjung Muara

1. Suku Rejang

Suku Rejang merupakan salah satu suku terbesar yang mendiami Provinsi Bengkulu. Dipercaya sebagai penduduk asli daerah tersebut, Suku Rejang adalah suku tertua di Bumi Rafflesia. Mereka tersebar di Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, dan Lebong. Suku Rejang juga salah satu suku tertua di Sumatera Selatan. Sangat menarik untuk mempelajari secara mendalam adat istiadat, budaya, pandangan hidup, hukum atau norma masyarakat yang berlaku di sana, serta pola budaya dan komunikasi yang menjadi ciri khasnya Suku Rejang diakui sebagai salah satu penduduk asli [Bengkulu](#).⁸

Adapun pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai cara seperti wawancara dengan narasumber dan observasi lapangan peneliti. Salah satu suku penting yang tinggal di Provinsi Bengkulu adalah suku

⁷ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 12th ed. (New York: Pearson Education, 2015), 338.

⁸ Tim Satu-Satunya PKM Penelitian Sosiohumaniora UGM Berhasil Mengantongi 2 Emas di PIMNAS 2018. Diakses tanggal 04-05-2025.

Rejang. Suku Rejang tersebar di berbagai kabupaten / kota di Provinsi Bengkulu, mayoritas suku Rejang beragama Islam.

Sejarah kedatangan masyarakat Rejang ke [tanahnya](#) yang sekarang secara umum dipercayai sama dengan kedatangan masyarakat penutur bahasa Austronesia lainnya. Rejang diyakini berasal dari suatu daerah di utara Kepulauan Indonesia saat ini. Beberapa menyebut wilayah tersebut sebagai [Hindia Belakang](#). Dalam *Kebudayaan Rejang* karya Ekorusyono, disebutkan bahwa sekurang-kurangnya abad ke-2 Masehi, nenek moyang Rejang berlayar melintasi lautan dan menepi di pesisir barat Sumatra. Mereka lalu menduduki daerah hilir [Sungai Ketahun](#) sebelum akhirnya terus menyusuri sungai tersebut hingga sampai ke wilayah Lebong, yang kala itu dinamai Renah Sekalawi.⁹

2. Suku Serawai

Awal mula Sejarah suku Serawai masih belum dapat dirumuskan secara ilmiah, baik dalam bentuk berupa tulisan maupun dalam bentuk berupa publikasi. Awal mula suku Serawai hanya didapatkan dari penjelasan atau cerita dari orang tua, kebiasaan mewariskan sejarah secara lisan berdampak terhadap validasi sejarah suku Serawai sekarang karena masyarakat Serawai dulu kurang dalam budaya menulis.

Awal dari Serawai ini berasal dari kata sauwai yang berarti bagian dari dua buah sungai yang terdapat pada Sumatra Selatan

⁹ "[Gambaran Umum Kondisi Daerah](#)". Kabupaten Rejang Lebong. Diakses tanggal 30 April 2025

yaitu perairan sungai Seluma dan perairan sungai Musi yang terdapat bukit capang sebagai pembatas dari kedua sungai tersebut. Kerajaan Serawai ini ditemukan pada daerah sungai Bengkenang sampai ke muara sungai Jenggalu, namun kerajaan ini akhirnya terpisah-pisah menjadi kerajaan kecil yang disebut margo. Terdapat beberapa magra yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu Ulu Manna Ilir, Ulu Manna Ulu, Kedurang, Anak Dusun Tinggi, VII Pucukan, Anak Lubuk Sirih, Pasar Manna, Tanjung dan Raya Anak Gumay. Suku Serawai adalah suku budaya orang Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, suku Serawai ini tidak jauh bedanya dengan suku melayu.¹⁰

3. Suku Kedurang

Kedurang adalah sebuah Kecamatan di Bengkulu Selatan. Kondisi alamnya bertebing-tebing yang dialiri sungai yang jernih dan bebatuan. Kedurang tampak hijau dengan bukit barisan di tepinya, karena dekat dengan pegunungan, tanahnya berbatu.

Kedurang adalah berasal dari suku Pasemah. Kedurang adalah sebuah [kecamatan](#) di Kabupaten [Bengkulu Selatan, Bengkulu](#).¹¹

4. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa

¹⁰ Fajarini Ulfah. *Sosio Didaktika (Jurnal)*. Vol. 1, No. 2 Des 2014. Di Akses 2 Juni 2025

¹¹ BPS Kabupaten Bengkulu Selatan (26 September 2024). [Kecamatan Kedurang dalam Angka 2024](#). [Manna](#): BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. hlm. 5.

Yogyakarta. Pada tahun 2010 setidaknya 40,05% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia, 2019). Selain di ketiga provinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Jakarta, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Banten, dan Kalimantan Timur. Di Jawa Barat mereka banyak ditemukan di Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, dan Kota Cirebon. Suku Jawa juga memiliki sub-suku, seperti Suku Osing, Orang Samin, Suku Tengger, dan lain-lain. Suku Jawa merupakan kelompok etnis terbesar di Indonesia dan di [Asia Tenggara](#) secara keseluruhan. Bahasa asli mereka adalah [bahasa Jawa](#), yang merupakan [bahasa Austronesia](#) terbesar dalam hal jumlah penutur asli dan juga [bahasa daerah](#) terbesar di Asia Tenggara.¹²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu yang dikeluarkan tahun 2010, dari semua suku yang ada Provinsi Bengkulu, Suku Jawa paling mendominasi. Yakni mencapai 22,6 Persen. Kemudian disusul Suku Rejang sebanyak 20,6 persen, berikutnya Suku Serawai 18,9 persen. Sedangkan suku asli Bengkulu berada di posisi ke 4 sebanyak 16,4 persen.

5. Suku Pekal

Suku Pekal atau Pikal adalah suku bangsa atau kelompok etnik yang mendiami daerah Kabupaten Bengkulu Utara di Provinsi Bengkulu, dan juga wilayah sekitar Kabupaten Mukomuko yang berada dekat perbatasan Jambi dan Sumatera

¹² Naim, Akhsan; Syaputra, Hendry (2011). [Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010](#). Jakarta: Badan Pusat Statistik. hlm. 34–38. [ISBN 9789790644175](#).

Barat. Populasi suku Pekal pada sensus tahun 2000 yakni sebesar 100.000 orang. Pekal berasal dari kata “mengkal” yang berarti belum matang namun sudah tidak lagi mentah. Suku Pekal merupakan suku bangsa yang mendiami Kabupaten Bengkulu Utara dan wilayah sekitar Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.¹³

Adapun hasil penelitian penulis pada tahun 2025 dengan melakukan wawancara langsung bersama sekretaris Desa Tanjung Muara dengan meliputi Tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Dalam Setiap Suku

No	Nama Suku	Jumlah
1.	Suku Rejang	80 Jiwa
2.	Suku Serawai	116 Jiwa
3.	Suku Kedurang	379 Jiwa
4.	Suku Jawa	550 Jiwa
5.	Suku Pekal	60 Jiwa
	Jumlah	1.185 jiwa

Sumber: Data Monografi Migrasi Desa Tanjung Muara Tahun 2025,
diambil pada 30 April 2025.¹⁴

¹³ Oudhof, Ko; Harmsen, Carel; Loozen, Suzanne; Choenn, Chan (2011). [*Omvang en spreiding van Surinaamse bevolkingsgroepen in Nederland*](#) (PDF) (dalam bahasa Belanda). Centraal Bureau voor de Statistiek Nederland. hlm. 103.

¹⁴ Data Monografi desa Tanjung Muara tahun 2024

C. Faktor-Faktor Pendorong Migrasi Desa Tanjung Muara :

1. Faktor Ekonomi Dan Faktor Sosial Desa Tanjung Muara

Faktor Ekonomi yang menjadi pendorong atau penyebab migrasi ke Desa Tanjung Muara yakni Sumber daya alam semakin berkurang, Lapangan pekerjaan semakin sempit, karena tenaga kerja digantikan oleh teknologi-teknologi yang digerakkan oleh mesin Terdapat tekanan atau diskriminasi agama, suku, politik, dan budaya di daerah asal Tidak ada kecocokan dengan budaya atau adat daerah asal Bencana alam.¹⁵ Sedangkan di Desa Tanjung Muara ini merupakan temuan baru untuk memulai kehidupan yang lebih baik serta menjalin hubungan dengan orang-orang baru yan ada di Desa Tanjung Muara, khususnya yang berhubungan dengan usahanya untuk memenuhi kebutuhan.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Pertumbuhan penduduk tidak hanya merupakan perkembangan kehidupan sosial ekonomi suatu daerah saja, melainkan dipengaruhi juga oleh berbagai faktor.

a. Ketidaktersediaan Lapangan Kerja

Salah satu alasan utama migrasi adalah minimnya peluang kerja di daerah asal, terutama di wilayah pedesaan atau tertinggal. Banyak

¹⁵ Artikel yang diakses 10 Agustus 2025 (Faktor pendorong Migrasi) <https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/25/163240969/4-faktor-pendorong-terjadinya-migrasi-beserta-contohnya>.

¹⁶ Artikel faktor pendorong Migrasi ekonomi (<https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/25/163240969/4-faktor-pendorong-terjadinya-migrasi-beserta-contohnya>).

penduduk desa tidak memiliki pilihan pekerjaan selain bertani atau buruh tani, yang penghasilannya sangat terbatas.¹⁷ Berdasarkan penjelasan dari Ibu Hana asal suku serawai salah satu masyarakat migrasi ke Desa Tanjung Muara mengatakan :

“Aku selaku penduduk pendatang cenderung lewat pandangan aku ndak Migrasi ni karno bada tanah kelahiran nido dapat lukak kerjo yo sesuai dengan kemampuan kami, itula alasan kami pindah ke Tanjung Muara ni.”

Artinya : Saya sebagai Penduduk cenderung bermigrasi karena di daerah asal saya tidak terdapat lapangan pekerjaan yang cukup atau sesuai dengan keterampilan kami, maka itulah salah satu alasan kami pindah ke Desa Tanjung Muara ini”.¹⁸

Dalam teori Harris-Todaro, keputusan migrasi didasarkan pada harapan akan pendapatan lebih tinggi di kota dibandingkan di desa, meskipun pekerjaan belum pasti tersedia.¹⁹ Kondisi ekonomi yang tidak menentu di desa, seperti gagal panen, harga komoditas yang tidak stabil, dan dampak perubahan iklim, seringkali menyebabkan penurunan penghasilan rumah tangga, mendorong migrasi sebagai jalan keluar.²⁰

Migrasi ke Desa Tanjung Muara yakni menjadi lebih baik itulah alasan mereka pindah atau ber migrasi ke Desa Tanjung Muara ini.

¹⁷ Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hana Sebagai Masyarakat Migrasi Desa Tanjung Muara, 22 Agustus 2025

¹⁹ Hilmi Martin. Middle East Journal of Agriculture Research Volume: 14| Issue: 02| April-June| 2025. *Middle East J*, 2025, 14.2: 300-332.

²⁰ John R. Harris dan Michael P. Todaro, “Migration, Unemployment and Development: A Two-Sector Analysis,” *The American Economic Review*, Vol. 60, No. 1 (1970), hlm. 126-142.

Sedangkan menurut hugo menjelaskan bahwa migrasi dilakukan seseorang karena adanya tekanan lingkungan alam, ekonomi, sosial dan budaya. Menghadapi tekanan lingkungan ini ada tiga kemungkinan yang dilakukan masyarakat. Pertama, mereka bertahan di tempat, karena menganggap tempat yang sekarang adalah tempat terbaik dan dianggap paling banyak memberikan keuntungan bagi terpenuhinya kebutuhan hidup. Kedua, mereka pindah tempat atau melakukan migrasi. Ketiga, mereka melakukan peralihan antara keduanya, yaitu tetap tinggal di tempat yang lama tetapi mencari pekerjaan baru secara berkala dan terus menerus atau *commutery*.²¹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti Sebagai salah satu masyarakat yang migrasi dari Suku Serawai ke Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara :

“Memang Au jak daerah asal serawai ni kekurangan bada untuk kebutuhan seaghi aghi, gagal ngikut jemo panen mako itulah kami I cubo Migrasi ke Tanjung Muara”.

Artinya : Memang benar di tempat asal kami dari suku serawai kurangnya lahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, resiko kegagalan panen membuat masyarakat desa mencari penghasilan yang lebih stabil melalui migrasi”.²²

b. Kenaikan Biaya Hidup di Daerah Asal

Meskipun desa dikenal lebih murah, di beberapa daerah biaya hidup (seperti pendidikan, kesehatan, transportasi) ikut naik, **tidak**

²¹ Hugo, Graeme J. 1981. "Village-community ties, village norms, and ethnic and social networks: A review of evidence from the Third World," in Gordon F. DeJong and Robert W. Gardner (eds.), *Migration Decision Making: Multidisciplinary Approaches to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries*. New York: Pergamon Press, pp. 186- 225.

²² Wawancara dengan Ibu Yanti selaku masyarakat suku serawai migrasi. 26 Agustus 2025.

sebanding dengan penghasilan. Ini juga bisa menjadi pemicu migrasi ke tempat yang dianggap bisa memberikan penghasilan lebih tinggi. Salah satu faktor utama yang mendorong migrasi dari kota ke desa adalah **kenaikan biaya hidup di daerah asal**, khususnya di wilayah perkotaan besar. Biaya hidup yang terus meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan tekanan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi golongan menengah ke bawah. Kenaikan ini dipicu oleh berbagai faktor seperti inflasi bahan pokok, harga sewa tempat tinggal, transportasi, serta kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang semakin mahal. Di Kota Bengkulu, meskipun kenaikannya relatif lebih kecil, biaya hidup juga naik dari **Rp 7,80 juta pada 2018 menjadi Rp 7,92 juta pada 2022**. Perbedaan antara kenaikan biaya hidup dan pertumbuhan pendapatan memicu kesenjangan ekonomi yang mendorong sebagian warga kota untuk pindah ke desa, di mana biaya hidup lebih rendah dan lingkungan sosial dianggap lebih stabil.²³

c. Keterbatasan Lahan Di Daerah Asal

Keterbatasan lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya migrasi. Kondisi ini terjadi ketika lahan yang tersedia di suatu daerah tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduk, terutama untuk **tempat tinggal, pertanian, dan kegiatan ekonomi**. Pertumbuhan penduduk, pembagian lahan yang semakin kecil, serta meningkatnya kebutuhan pembangunan dapat menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh atau mengelola lahan

²³ Bengkulutoday.com. (2023). *Mengulik Biaya Hidup di Kota Bengkulu: Hasil Survei Biaya Hidup 2018–2022*. Diakses dari <https://www.bengkulutoday.com>

secara produktif. Akibatnya, sebagian penduduk memilih berpindah ke daerah lain yang memiliki lahan lebih luas, peluang ekonomi lebih besar, atau kondisi kehidupan yang lebih baik.²⁴

Dari hasil observasi di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara tahun 1980 ditemukan beberapa petani yang berasal dari Suku Serawai, Suku Jawa, Suku Pekal, Dan Suku Rejang. Mereka melakukan migrasi menetap, sebagai petani yang mengusahakan tanah kering, disebabkan diperoleh jaminan-jaminan hidup relatif lebih baik di Desa Tanjung Muara. Umumnya petani tersebut pada awalnya tidak mempunyai tanah cukup, dan bahkan beberapa petani tidak mempunyai tanah sama sekali di daerah asal. Dengan bekal dan modal seadanya mereka berusaha dan akhirnya umumnya bisa memperoleh tanah garapan sekitar 1 hektar dalam kurun waktu 5-6 tahun. Dalam hal ini berlaku, selain migrasi desa - kota, juga migrasi desa - desa. Faktor yang lebih menentukan mereka melakukan migrasi adalah adanya harapan untuk bisa hidup lebih baik dan memperoleh lapangan kerja. Migrasi permanen desa-desa, di luar program transmigrasi pemerintah, Arus migrasi ini terwujud setelah adanya informasi dan pembuktian langsung di lapangan. Informasi ini lebih dipercaya jika disampaikan oleh kenalan dekat, atau saudara yang sama-sama bekerja di pertanian. Faktor luasnya tanah yang mungkin bisa dikuasai dan tingkat produksi yang bisa dicapai untuk menunjang keperluan hidup mereka. Berdasarkan wawancara dengan bapak Tampu selaku warga migrasi dari suku Rejang ialah :

²⁴ 1 Abdul Khalik, Rapi Armand, Bagus Kuncoro, Belajar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Dwikarya, 2009), hal 25.

“memang benea ade ne kunei sadei asal uku selakue suku jang midep keterbatasan lahan lak batenem, mako keme cubo mileu program transmigrasi, migasi awit tejijey karno sadei tenujeu ade taneak kosong ngen subur dek lebak luas, dak pacak nemenfaake guno batanem.”

Arinya :Memang benar adanya dari desa asal saya selaku suku rejang merasakan keterbatasan lahan untuk melakukan bercocok tanam, Maka kami berinisiatif mengikuti program Transmigrasi. Migrasi sering terjadi karena desa tujuan memiliki lahan kosong atau subur yang lebih luas, yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam”²⁵

Faktor Sosial

Faktor Sosial yang mempengaruhi masyarakat melakukan migrasi sangat beragam. Migrasi tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi atau politik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dalam masyarakat asal maupun tujuan tertentu. Perubahan sosial terjadi dengan siring waktu hal ini timbul dari lingkungan dan juga hasrat seseorang untuk melakukan perubahan, suatu kondisi seseorang merupakan tempat terjadinya suatu perubahan baik dalam perubahan sosial budaya ataupun ekonomi. Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang di miliki.²⁶

Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan

²⁵ Wawancara Bapak Tampu Selaku Migrasi Suku Rejang, 20 Agustus 2025

²⁶ Ruliyanto Sahrain, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan Ke Kota Ternate’, *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5.2 (2019), 83–100 <<https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.35>>.

pengaruh yang besar bagi aktifitas atau perilaku manusia. Perubahan sosial terjadi dalam setiap waktu dimana hal ini terjadi dari timbul hasrat seseorang untuk memalukan suatu perubaha yang terjadi dalam setiap keadaan, perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang. Secara berbeda dari waktu-waktu dari sebelum dan sesudah suatu aktivitas.dengan adanya aktivitas dan kegiatan maka akan menyebabkan perubahan sosial.²⁷

Faktor sosial dalam migrasi penduduk merujuk pada alasan-alasan yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk pindah dari satu tempat ke tempat lain. seseorang melakukan migrasi karena ada beberapa faktor yang menjadi alasan untuk masyarakat melakukan migrasi, salah satu faktornya adalah pernikahan.²⁸

2. Faktor Pernikahan, Faktor Lingkungan, dan Faktor Politik

Pernikahan merupakan salah satu faktor sosial utama yang menyebabkan terjadinya migrasi, terutama migrasi internal (dalam satu negara). Dalam konteks ini, seseorang pindah tempat tinggal karena mengikuti pasangan hidupnya, baik sebelum maupun setelah menikah.

²⁷ Lausiry, M. N., & Tumuka, L. (2019). Analisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat migran sebelum dan sesudah berada di Kota Timika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 3(1), 2

²⁸ Alkadri Noviarman. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat. Padang hlm. 34

Faktor utama adalah keinginan untuk mengikuti pasangan atau suami/istri, sehingga mengharuskan seseorang untuk pindah ke tempat tinggal pasangan tersebut. perkawinan dan migrasi sering kali berfokus pada pengalaman asimilasi, adaptasi, dan integrasi para migran perkawinan. Telah ditetapkan dalam literatur bahwa migrasi pernikahan sering didorong oleh motivasi perempuan migran untuk meningkatkan status ekonomi mereka di rumah dan untuk mencapai status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan peningkatan otoritas dalam pengambilan keputusan.²⁹

Hubungan Pernikahan terhadap Migrasi Status perkawinan juga merupakan seseorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, menikah secara sah maupun hidup bersama yang dianggap sah oleh masyarakat sekelilingnya sebagai suami istri. Status pernikahan juga mempengaruhi seseorang melakukan migrasi.³⁰

a. Hubungan Kekeluargaan / Kerabat

Orang bermigrasi ke desa lain karena ada keluarga atau kerabat yang sudah menetap di desa tujuan, sehingga rasa aman, dukungan sosial, atau bantuan dari keluarga bisa sedikit lebih terjamin. Hubungan kekeluargaan dalam migrasi merujuk pada bagaimana ikatan dan jaringan kekerabatan memengaruhi proses migrasi,

²⁹ Pangaribuan dan Handayani. 2013. Skripsi Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan Dan 100 Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkulaer KeKota Semarang.

³⁰ Bagaskoro, Dwi Sapto, Fiqih Aditya Alamsyah, and Surya Ramadhan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2.3 (2022): 303-312.

membentuk keluarga transnasional, dan memengaruhi dinamika keluarga yang ditinggalkan serta keluarga yang berpindah. Migrasi keluarga sendiri adalah perpindahan orang karena ikatan keluarga yang ada atau baru, dan jaringan kekerabatan dapat menjadi dasar terbentuknya jaringan ekonomi, sosial, dan budaya di tempat tujuan.³¹

1. Jenis-jenis Migrasi karena Hubungan Kekeluargaan/Kerabat:

- Reunifikasi Keluarga: Seseorang atau keluarga bermigrasi untuk bergabung kembali dengan anggota keluarga yang sudah menetap di daerah tersebut
- Mencari Kerabat yang Sudah Ada: Seseorang pindah ke suatu daerah karena mengetahui adanya kerabat yang sudah tinggal di sana, yang dapat memberikan bantuan dan dukungan.
- Mengikuti Jejak Kerabat: Migrasi mengikuti kerabat yang sebelumnya telah lebih dulu bermigrasi untuk mendapatkan pekerjaan atau peluang hidup yang lebih baik, yang seringkali ditawarkan oleh kerabat tersebut.
- Dukungan Jaringan Sosial: Keberadaan kerabat di daerah tujuan dapat menjadi faktor penarik utama, karena memberikan rasa aman, informasi tentang peluang kerja, serta tempat tinggal sementara.

b. Peran Kerabat dalam Proses Migrasi:

³¹ Puspitasari, A. W., & Mudakir, B. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Migrasi sirkuler ke Kabupaten Semarang

- 1) Penyedia Dukungan: Kerabat menjadi jaring pengaman sosial, menawarkan tempat tinggal, informasi, dan bahkan dukungan finansial awal kepada migran baru.
- 2) Penyebar Informasi: Kerabat seringkali menjadi sumber informasi penting tentang peluang kerja dan kondisi kehidupan di daerah tujuan, membantu migran membuat keputusan untuk pindah.
- 3) Membangun Jaringan: Migrasi yang difasilitasi oleh kerabat dapat memperluas jaringan sosial dan ekonomi, tidak hanya bagi migran tetapi juga bagi keluarga besar.³²

Sebagian besar peran keluarga dan hubungan kekeluargaan sangat mempengaruhi migrasi ke daerah Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Masyarakat kedurang migrasi ialah :

“ Aku pertame datang ke Tanjung Muara ni karne memang sebelum nineng aku lendulu berdiam di Tanjung Muara ni, make jak itula aku ngikut ka nye betanam na ujung-ujungnyaela menetap ni”.

“Artinya : Saya awal datang ke Desa Tanjung Muara ini karena memang sebelumnya nenek saya yang terlebih dahulu bertempat tinggal di Desa ini dengan adanya peninggalan lahan untuk bercocok tanam maka saya dari suku kedurang menetap di Desa Tanjung Muara ini”.³³

³² Gonzalo Hechavarría, Rodney; López, ‘Migrasi Internasional’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

³³ Wawancara dengan Bapak Ahmad salah satu masyarakat suku pekal migrasi ke desa Tanjung Muara, 22 Agustus 2025

Faktor Lingkungan

a. Kualitas Lingkungan yang Kurang baik di Daerah Asal

Udara lebih bersih, lebih sedikit polusi udara dan suara dibandingkan kota. Alam yang lebih hijau dan akses ke ruang terbuka menjadi daya tarik bagi kesehatan fisik dan mental. Secara sederhana kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang merasa betah atau kerasan tinggal di tempatnya sendiri. Lingkungan hidup yang baik dapat memungkinkan manusia berkembang secara optimal, secara selaras, serasi, dan seimbang.³⁴

Solusinya dengan mereka memperbaiki sanitasi dan kebersihan lingkungan Meningkatkan pengelolaan sampah, menyediakan air bersih, dan memperbaiki sistem pembuangan limbah. Mengurangi pencemaran lingkungan Mengendalikan pencemaran udara, air, dan tanah yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun industri. Melakukan penghijauan dan menjaga ruang terbuka hijau Penanaman pohon dan pemeliharaan ruang terbuka hijau dapat membantu memperbaiki kualitas udara serta mengurangi risiko banjir dan erosi.

Sementara itu, berbagai keperluan hidup terpenuhi dari kebutuhan dasar atau primer, meliputi makan, minum, perumahan, sampai kebutuhan rohani atau spiritual meliputi pendidikan, rasa aman,

³⁴ Rahman, "*Hak atas Lingkungan yang Baik dan Sehat*," di akses pada 07 Oktober 2025 http://www.academia.edu/9614003/hak_atas_lingkungan_yang_baik_dan_sehat.

dan sarana ibadah. Sebagaimana Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.³⁵ Berdasarkan Wawancara Dengan Bapak Irahman Kepala Desa Tanjung Muara yakni : “Desa Tanjung Muara ini lingkungan nya memang sudah sangat baik di bandingkan dulu sekarang anak- anak masyarakat juga banyak sekolah Tinggi dan juga banyak sudah lulus PNS P3K dll”.³⁶

b. Kepadatan Penduduk Di Daerah Asal

Kepadatan penduduk yang tinggi di suatu daerah dapat memicu migrasi karena menciptakan tekanan pada sumber daya dan lapangan kerja, yang kemudian mendorong penduduk untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah lain yang menawarkan peluang lebih besar, seperti lapangan kerja, upah yang lebih tinggi, dan akses fasilitas yang lebih baik. Fenomena ini dikenal sebagai **faktor pendorong** (push factor), di mana kekurangan-kekurangan di daerah asal memaksa orang untuk pergi. Orang-orang Migrasi Ke Desa Tanjung Muara ini karena cenderung menginginkan hidup yang lebih sepi dan tenang. Hal ini bisa mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan hidup.³⁷ Dari daerah masing-masing

³⁵ Suryani, T. (2017). *Manajemen pemasaran strategik bank di era global*. Prenada Media.hlm 88

³⁶ Wawancara dengan Bapak Irahman Kepala Desa Tanjung Muara, 21 Agustus 2025

³⁷ Jones, Gavin W. "The Population of Southeast Asia." *Routledge handbook of Southeast Asian economics*. Routledge, 2014. 201-229.

penduduk Migrasi ini memang kebanyakan Migrasi salah satu alasannya kepadatan penduduk di wilayah mereka, maka dengan itulah terjadinya migrasi ke Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara ini.

3. Faktor Politik Desa Tanjung Muara

a. Kebijakan Pemerintah Tertentu

Migrasi juga bisa disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti program pemerataan penduduk (transmigrasi) atau ketidakstabilan politik yang menciptakan ketakutan dan keinginan untuk mencari keamanan dan stabilitas di wilayah lain. Kebijakan negara dapat mendorong atau memaksa migrasi, seperti: Transmigrasi (kebijakan relokasi warga ke wilayah lain). Kebijakan Pemerintah: Tindakan pemerintah seperti program transmigrasi untuk pemerataan penduduk dapat memicu migrasi. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela dari daerah padat penduduk ke daerah jarang penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan, yang bertujuan membangun kehidupan baru yang lebih baik dan memperkuat persatuan bangsa. Dalam perkembangannya, transmigrasi kini menjadi gerakan pembangunan kawasan yang lebih terpadu dan modern, bukan hanya sekadar pemindahan geografis. Transmigrasi adalah upaya pemerintah untuk memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah jarang penduduk demi pemerataan pembangunan dan pemanfaatan lahan.”³⁸

³⁸ "UU No. 15 Tahun 1997". *Database Peraturan | JDIH BPK*. Diakses tanggal 2025-06-03.

Program migrasi masa kini mencakup beragam pendekatan: penataan legalitas lahan (Trans Tuntas), pemberdayaan masyarakat lokal di daerah transmigrasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia unggul, penciptaan pusat ekonomi baru berbasis sektor unggulan, hingga penguatan kolaborasi multi-pihak (Gotong Royong).³⁹ Gagasan Transmigrasi di Indonesia berakar sejak masa kolonial Belanda pada abad ke-19, ketika pemerintah kolonial memindahkan penduduk dari Jawa ke Sumatra guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor perkebunan.

Setelah kemerdekaan dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari strategi pemerataan penduduk dan pembangunan nasional, khususnya di bawah pemerintahan Presiden Soeharto. Program ini memindahkan jutaan warga dari pulau-pulau padat ke daerah kurang berkembang, dengan dukungan lembaga internasional seperti Bank Dunia.⁴⁰

b. Desa Baru Hasil Pemekaran

Migrasi terjadi ke desa baru hasil pemekaran administratif dari desa induk. Misalnya, sebagian penduduk dari desa lama pindah untuk membuka lahan atau ikut dalam pembangunan desa baru. Pemekaran desa adalah proses membagi satu desa menjadi dua desa atau lebih untuk meningkatkan pelayanan publik, kesejahteraan masyarakat, dan efektivitas pemerintahan, yang diatur dalam undang-undang seperti UU

³⁹ News, TVRI. "Kementerian Transmigrasi Luncurkan Lima Program Transmigrasi Baru". TVRI News (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2025-06-03

⁴⁰ PP No. 2 Tahun 1999". Database Peraturan | JDIH BPK. Diakses tanggal 2025-06-03.

No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuannya mencakup peningkatan pelayanan, percepatan pembangunan, pemerataan kesejahteraan, efisiensi pengelolaan potensi daerah, dan peningkatan daya saing desa.⁴¹

D. Sarana dan Prasarana

Semenjak terbentuknya Desa Tanjung Muara ini, banyak sekali perubahan yang terjadi terutama dalam pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, jalan umum, pembangunan pos kamling, pembuatan saluran air perkampungan, pembuatan puskesmas, pembuata Sekolah TK, SD, Puskesmas dll. Pembangunan dalam bentuk fisik ini, tidak serta merta langsung bisa dibangun secara bersamaan. Tetapi memerlukan waktu bertahun-tahun sehingga semuanya mampu dibangun, pembangunan ini sudah dimulai dari awal terbentuknya desa 1980 sampai dengan tahun 2025 ini, seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

1. Pembangunan Sarana Pendidikan dan Tempat Ibadah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

⁴¹ Kementerian dalam Negeri, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penataan Desa', *Kemeterian Dalam Negeri*, 2017.

diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴²

Dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, dan wajib belajar. Selain itu diatur juga mengenai standar nasional pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan, peran serta masyarakat dalam pendidikan, evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi; pendirian satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain, pengawasan, dan ketentuan pidana.⁴³

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk menjalankan proses pendidikan yang baik perlu didukung dengan adanya fasilitas pendidikan yang berkualitas (Badan Pusat statistik Daerah Kecamatan Semarang Tengah 2012). Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan:

⁴² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45 <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

⁴³ Untuk Memperoleh, Gelar Sarjana, and Desimo Egasanti Martono, '(Menguak Sisi Sosial Dan Ekonomi)', 2014.

proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Adapun tujuan dari pembangunan pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan pola pikir masyarakat. Program pembangunan pendidikan ini merupakan respons atau tuntutan masyarakat yang berkembang dinamis, yang menghendaki adanya bidang pendidikan. Program peningkatan pemerataan pendidikan (TK, Sekolah Dasar), Peningkatan pemerataan dilakukan melalui:

- a. Memperluas jangkauan pada jenjang sekolah dasar, menengah dan tinggi sehingga masyarakat mudah mengakses sekolah.
- b. Meningkatkan Mutu dan Relevansi Pendidikan, Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, melalui: Peningkatan kualitas tenaga guru, Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak, Penyempurnaan kurikulum.
- c. Program Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi warga masyarakat untuk mengembangkan diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan, potensi pribadi, dan dapat mengembangkan usaha produktif guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁴⁴

Masyarakat Desa Tanjung Muara telah sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan sekarang dan untuk masa depan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sumiati seorang janda dengan satu anak. Meskipun beliau tidak mengenyam bangku pendidikan dan hanya bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Johar tetapi beliau menyadari betapa

⁴⁴ Wirda Afni, 'Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis', 2020, 2.

pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya kelak. Sumiati sudah bersyukur dapat menyekolahkan anaknya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Keinginan selanjutnya untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi harus tertunda karena kondisi ekonomi dari penghasilan yang tidak menentu. Sumiati hanya satu contoh dari beberapa penduduk Desa Tanjung Muara yang ingin menyekolahkan anaknya namun terhambat masalah ekonomi.⁴⁵

Tempat Ibadah

Pembangunan tempat Ibadah Pada tahun 1989 adalah untuk menyediakan fasilitas bagi umat menjalankan ibadah, pengamalan nilai agama, memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama, serta sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan komunitas. Pembangunan juga dapat bertujuan memenuhi hak asasi warga untuk beribadah dengan layak, menumbuhkan toleransi dan persatuan antarumat beragama, serta sebagai simbol keberagaman dan kebersamaan. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim, di mana umat dapat saling berkumpul untuk melaksanakan shalat, mengaji, dan beribadah lainnya. Pembangunan masjid bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik komunitas Muslim. mendirikan rumah ibadat. Konstitusi negara Indonesia, UUD 1945 pada Pasal 29 menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, selain itu negara juga menjamin kemerdekaan

⁴⁵ wawancara dengan Sumiati, 29 juli 2025, (selaku warga desa tanjung muara)

warga negara untuk bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama yang dianutnya.⁴⁶

Masjid memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang menyucikan jiwa. Dalam ajaran Islam, masjid dianggap sebagai rumah Allah di dunia, di mana umat berkumpul untuk melaksanakan ibadah, berdoa, dan merenungkan arti kehidupan. Melalui sholat berjamaah, individu tidak hanya berinteraksi dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama Muslim, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Selain sebagai tempat ibadah, mesjid juga berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pengajian dan berbagai program edukasi, mesjid memberikan umat pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

“Masjid yang ada di Desa Tanjung Muara ini yakni bernama masjid khoirunnisah yang menjadi tempat beribadah umat islam Desa Tanjung Muara dan juga salah satu penelitian saya mengenai Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara.”⁴⁸

⁴⁶ Nany Suryawati and Martika Dini Syaputri, 'Intoleransi Dalam Pembangunan Rumah Ibadah Berdasarkan Hak Konstitusional Warga Negara', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4.3 (2022), 433–46 <<https://doi.org/10.14710/jphi.v4i3.433-446>>.

⁴⁷ Fitratul Mubaraq and others, 'Mesjid Tempat Ibadah Yang Menyucikan Jiwa Dan Memperkuat Spiritual', *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), 42–50 <<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.213>>.

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Rier Selaku Kepala Desa Tanjung Muara, 29 Agustus 2025.

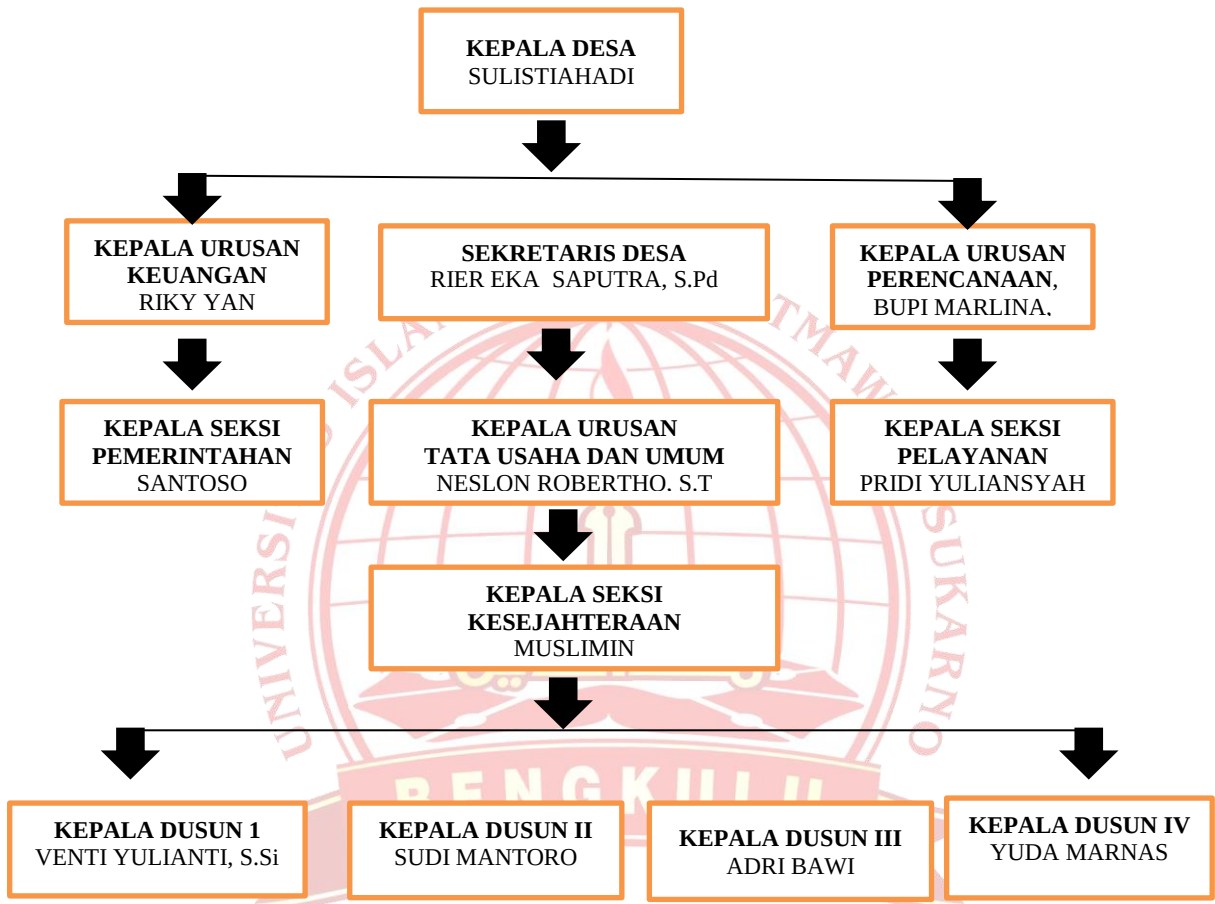
2. Kesehatan Dan Struktur Desa Tanjung Muara

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016), fasilitas kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk dalam menjalankan upaya pelayanan kesehatan, baik dari segi promotif, preventif, kuratif, dan juga rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana pelayanan kesehatan adalah sarana yang menyediakan bentuk pelayanan yang sifatnya lebih luas dibidang klinik, bersifat preventif, promotif, dan rehabilitatif. Sedangkan pengertian kesehatan menurut KBBI adalah keadaan sehat baikjasmani (keadaan sehat badan) dan jiwa (keadaan sehat jiwa).⁴⁹

Fasilitas kesehatan di Desa Tanjung Muara ini sebenarnya kurang memadai karena hanya ada 1 puskesmas di Desa Tanjung Muara dan tempat praktik dokter untuk Posyandu Di balai Desa. Hal ini tidak terlalu menjadi masalah karena letak Desa Tanjung Muara yang berada di dekat Kabupaten Bengkulu Utara yang membuat akses untuk menuju rumah sakit terdekat lebih mudah di jangkau.

⁴⁹ Kemenkes RI, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016', *Kemenkes RI*, 2022, 1–16.

Struktur Desa Tanjung Muara



E. Pola Dan Proses Migrasi

Pola Migrasi Merupakan bentuk dari perpindahan masyarakat dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu migrasi, yaitu **migrasi permanen** (perpindahan dengan tujuan menetap) dan **migrasi non-permanen** (perpindahan

⁵⁰ Sumber data dari kantor desa tanjung muara, 13 juli 2025

sementara untuk periode waktu tertentu). Migrasi permanen melibatkan pindah tempat tinggal secara keseluruhan, seperti urbanisasi dari desa ke kota, atau Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk tinggal dan menetap di daerah tujuan. Sementara migrasi non-permanen dapat berbentuk komutasi (ulang-alik) atau sirkulasi (sementara tinggal di tempat tujuan, atau Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan tidak menetap, atau bersifat sementara. pola Perpindahan manusia atau hewan dari satu wilayah ke wilayah lain yang dipengaruhi oleh faktor pendorong (dari daerah asal) dan faktor penarik (dari daerah tujuan), seperti peluang kerja, penyatuan keluarga, pendidikan, atau perubahan lingkungan.⁵¹

Proses migrasi yang masih berlangsung dalam satu negara disebut dengan migrasi internal. Migrasi internal masih dianggap sebagai proses alamiah dalam menyalurkan tenaga kerja di daerah pedesaan ke daerah perkotaan dengan industri modern sehingga daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan menuju ke daerah perkotaan telah melampaui jumlah penciptaan lapangan pekerjaan sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan.

Pola-pola migrasi yang terbentuk dari arus migrasi risen dari tahun 1980 – 2010 di Indonesia menunjukkan 3 pola yaitu pola yang

⁵¹ Gunawan, . "Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Pertanian Dandampaknya terhadap Pemberdayaan Petani di Propinsi Jawa Tengah". Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 24(2), 97–105.

pertama adalah provinsi-provinsi yang selalu memiliki angka migrasi neto positif yang berarti provinsi tersebut penduduknya bertambah terus akibat dari penduduk yang masuk lebih besar daripada yang keluar dari provinsi tersebut.⁵²

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk merupakan fenomena sosial yang sudah tidak asing lagi. Pola mobilitas di Indonesia telah diwarnai oleh mobilitas non permanen dan permanen dengan arah yang berubah. Mobilitas penduduk ada yang bersifat non permanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi di Indonesia ada yang bersifat swakarsa dan ada yang disponsori oleh pemerintah. Jenis yang terakhir ini dikenal dengan transmigrasi. Suatu daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan melebihi kapasitas daya dukung alam dan lingkungan dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pendapatan penduduk setempat dan menimbulkan kemiskinan sehingga mendorong penduduk untuk melakukan migrasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain yang memberi harapan lebih baik bagi kehidupan.⁵³

Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Gejala mobilitas penduduk

⁵² Todaro, M. P. (1992). *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di negara Berkembang* (terjemahan). Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.

⁵³ Ren, "*Berbagai and Sensus*" Jakarta : Dan, Ren/ Ola Igrasi.

merupakan gejala alamiah yang terjadi sebagai respon manusia terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Beberapa faktor mobilitas penduduk adalah desakan ekonomi, situasi politik, kebutuhan pendidikan, gangguan keamanan, bencana alam dan alasan sosial lainnya. Mobilitas penduduk terbagi menjadi dua jenis yaitu mobilitas permanen dan mobilitas nonpermanen.⁵⁴

Permanen dan nonpermanen. Adapun pola migrasi yang dilakukan oleh penduduk di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara, dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk yang Migrasi secara non permanen lebih sedikit dibandingkan dengan Migrasi permanen yaitu sebanyak orang atau 60 % dan migrasi permanen sebanyak 40 % dari 1185 Jiwa.⁵⁵

1. Jenis Migrasi

Migrasi dari desa ke desa merupakan salah satu bentuk migrasi internal yang terjadi antar wilayah Pedesaan baik dalam satu kabupaten maupun lintas kabupaten/provinsi. Migrasi ini biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, atau lingkungan. Migrasi dari desa ke desa adalah bentuk migrasi internal di mana penduduk pindah dari satu wilayah pedesaan ke wilayah pedesaan lain. Pola migrasi di negara-negara yang sudah berkembang pesat biasanya sangat kompleks. Fenomena ini menggambarkan kesempatan ekonomi yang lebih seimbang dan

⁵⁴ Artikel [Kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/03000011/jenis-jenis-mobiltas-penduduk) "Jenis-jenis Mobiltas" Penduduk",di akses pada 07 Oktober 2025 di jam 09:45 <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/03000011/jenis-jenis-mobiltas-penduduk>

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Irahman Selaku Kepala, 23 Agustus 2025

menunjukkan saling ketergantungan (interdependensi) antara wilayah di dalamnya, serta merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang, pola migrasi yang terjadi menunjukkan suatu pengutuban (polarisasi), yaitu pemusatan arus migrasi ke wilayah-wilayah tertentu saja.⁵⁶

“Neng Deso Tanjung Muoro ki Jenis Migrasi ne seko Deso nyang Migrasi ndue Faktor Pendorong kurang e lemah ngo neng alas seko Daerah asal. Karo factor penarik e karo Desa Tanjung Muoro ndue masing-masing ngentoke rong hektar lemah nggo di jadekne alas Karo penghasilan liane”

“ Artinya : Di desa Tanjung Muara ini yakni jenis Migrasinya Dari Desa ke desa atau Migrasi Internal, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dodi Masyarakat Desa Tanjung Muara karena Faktor Pendorong nya Kurangnya lahan untuk berkebun di Daerah asal, dan Faktor Penariknya yakni Desa Tanjung Muara masing-masing masyarakat mendapatkan 2 Hektar tanah untuk di jadikan tempat Berkebun dan penghasilan Dari Perkebunannya.”⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Fitri Rahmadana, *Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi* Muhammad Fitri Rahmadana Penerbit Cv. Pena Persada, 2020 <<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/1/Book.pdf>>.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Dodi, Selaku Masyarakat Jawa Migasi ke Desa Tanjung Muara, 10 Agustus 2025

2. Jalur Migrasi

Jalur migrasi desa ke desa merujuk pada perpindahan penduduk antar desa yang dilakukan melalui sarana transportasi darat, baik dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi, angkutan umum, maupun kendaraan tradisional seperti becak atau gerobak. Jalur darat merupakan jalur yang paling umum digunakan dalam migrasi desa ke desa, terutama di daerah yang belum memiliki akses laut atau udara. Jalur yang digunakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia untuk sampai ke wilayah Indonesia tentu setiap jalurnya memiliki kondisi permukaan bumi dan kondisi geografis yang berbeda dan berubah dari waktu ke waktu. Untuk mempelajari tentang kondisi permukaan bumi dan perubahannya maka di gunakan ilmu geomorfologi. Ilmu Geomorfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kondisi permukaan bumi dan perubahannya dengan cara eksogen atau endogen.⁵⁸

Perjalanan Zaman Nenek moyang dulu Rute menuju indonesia kemudian berlanjut ke Semenanjung Malaya, sebuah wilayah yang secara geomorfologi terdiri atas dataran rendah, rawa-rawa pantai, dan hutan hujan tropis yang lebat. Namun, jalur pesisir barat semenanjung yang relatif datar menjadi rute pilihan

⁵⁸ Shelia Nanda and others, 'Telaah Geomorfologis: Jalur Migrasi Nenek Moyang Bangsa Indonesia Proto Dan Deutro Melayu', 05.02 (2025), 190–96.

yang lebih aman dan lebih mudah dilalui dibandingkan harus menembus pedalaman hutan dan pegunungan.⁵⁹

“ Rute ye di pakai masyarakat Tanjung Muara dulu makai jalur daghat dengan belajan keteng make sampai ke tujuan nalak lahan batan ngebuon.”

Artinya : Rute yang dilalui oleh Masyarakat Desa Tanjung Muara dahulu yakni Menggunakan jalur darat dengan berjalan kaki untuk sampai ke tempat tujuan mencari Lahan untuk bercocok tanam atau berkebun”.⁶⁰

3. Periode Migrasi

Migrasi pada tahun 1980 masuk dalam periode Repelita II (1979-1984), yaitu periode migrasi penduduk di Indonesia yang mencatat jumlah migran paling tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Sensus Penduduk 1980 Migrasi juga merupakan salah satu subjek yang didata dalam Sensus Penduduk 1980, yang merupakan sensus ketiga di Indonesia yang pelaksanaannya dari 20 September hingga 30 Oktober.

Periode migrasi tahun 1980 an di Indonesia, terutama program transmigrasi, ditandai dengan perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah kurang padat, seperti ke Irian Jaya. Pada masa ini, migran transmigrasi seringkali mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, namun kemudian mereka

⁵⁹ Sugiyanto, “Potensi Situs Gua Hunian Prasejarah Di Kawasan Karst Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan”. Neditira Widya, 7(1), 1-11.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Kenedi selaku Orang Pertama datang Ke Desa Tanjung Muara, 21 Agustus 2025

berhasil menyesuaikan diri dengan bantuan penduduk lokal. Secara umum, kondisi infrastruktur di lokasi transmigrasi masih terbatas, seperti jalan yang sebagian besar berupa tanah.⁶¹

Sejarah Sensus Di Indonesia Sensus Penduduk (SP) di Indonesia pertama kali di ambil di tahun 1815 pada masa pemerintahan Thomas Stanford Bingley Raffles dan selama kurun waktu 115 tahun dilakukan sebanyak 10 kali sensus penduduk. Hanya tiga periode Sensus Penduduk yang pelaksanaannya dinilai baik yaitu pada tahun 1905, 1920, dan 1930. Sedangkan dari ketiga periode ini, hanya SP 1930 yang kualitas datanya cukup baik dan banyak digunakan sebagai referensi dalam analisis kependudukan di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Sedangkan Sensus Penduduk 2020 yang baru dilaksanakan tahun lalu menjadi pelaksanaan sensus penduduk di Indonesia yang ke tujuh.⁶²

Sensus Penduduk tahun 1980 kependudukan yang dihitung dalam SP 1980 bertambah secara signifikan jika dibandingkan dengan sensus penduduk sebelumnya, dimana di SP 1980. Berdasarkan SP 1980 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 147.490.298 orang dengan jumlah laki-laki 73.332.544 orang dan

⁶¹Artikel, Data Kependudukan Dalam Negeri, '12079-23696-1-Pb', 18.September 2006 (2007), 115–28.

⁶² Biro Pusat Statistik. 1981.Sensus Penduduk 1980 Seri L No. 3. Jakarta:Biro Pusat Statistik.

jumlah perempuan 74.157.754 orang. Migrasi lima tahun yang lalu atau sering disebut migrasi risen ini dibedakan menurut migrasi risen masuk dan migrasi risen keluar. Mulai dari tahun 1980 sampai tahun 2010 ini migrasi risen yang keluar Pulau Jawa terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada jumlah migran juga diimbangi oleh persentase menuju pulau-pulau lain juga sudah terlihat semakin merata. Pulau Sumatera yang tetap menjadi tujuan utama para migran namun dari tahun 1980 sampai tahun 2000 mengalami penurunan persentase yang menuju ke Pulau Sumatera.⁶³ Berdasarkan Penjelasan di atas wawancara dengan Bapak Joyo salah satu Penduduk Transmigrasi dari Jawa Ke Desa Tanjung Muara yakni Mengungkapkan :

“seko taon 80 kae memang anyar terjadine migrasi atau pemekaran deso dan anyar mangkane adewe melu migrasi jaluk tujuan golek alas seng luas ngo bertanam, enek sisan kabe seko pulau jawa yang Sumatra.”

*“Artinya : Dari tahun 1980 itu memang baru mulai la terjadi migrasi atau Program Pemekaran Desa baru dan kami juga migrasi dengan tujuan mencari lahan yang luas untuk berkebun juga banyak Trasmigrasi berasal dari suku Jawa ke Sumatra”.*⁶⁴

⁶³ Biro Pusat Statistik Kabinet Menteri Pertama. 1962.Sensus Penduduk 1961 Republik Indonesia. Jakarta:Biro Pusat Statistik.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Joyo Migrasi Dari Jawa Ked Desa Tanjung Muara, 11 September 2025

F. Dampak Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menetap, baik sementara maupun permanen. Dampaknya bisa luas, mencakup berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, Politik, dan lingkungan baik bagi daerah asal maupun daerah tujuan migrasi.⁶⁵

1. Faktor Ekonomi

Dampak Positif Setelah Migrasi ke Desa Tanjung Muara

a. Bagi Migrasi Desa Tanjung Muara

- **Peningkatan pendapatan:** Banyak migran memperoleh pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi dibandingkan di tempat asal.
- **Peningkatan kualitas hidup:** Akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang lebih baik.
- **Peluang pengembangan keterampilan:** Pekerjaan baru bisa membuka Perkebunan Lahan Sawit dan Keret.

b. Bagi Desa Tanjung Muara.

- **Pertumbuhan ekonomi:** Meningkatnya konsumsi dan produksi karena bertambahnya jumlah penduduk.

⁶⁵ International Labour Organization. (2020). *The Informal Economy and Decent Work: A Policy Resource Guide*.

- Bertambah Luas Lahan Yang Dimiliki, Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara yang bisa memperkaya kehidupan sosial di daerah tujuan.

c. Bagi Daerah Asal

- Pengurangan tekanan lapangan kerja: Mengurangi angka pengangguran di daerah asal.⁶⁶

Dampak Negatif Ekonomi dari Migrasi

Persaingan dalam Dunia Kerja

Migrasi bisa meningkatkan persaingan tenaga kerja, terutama di sektor informal atau sektor dengan keterampilan rendah. Pendatang bersedia bekerja dengan upah lebih rendah, sehingga memengaruhi peluang kerja dan upah penduduk lokal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kenedi penduduk Pertama Di Desa Tanjung Muara bahwa:

“ Di dunia kerja perdesaan juga mempunyai persaingan kerja baik itu dalam hal perkebunan maupun tentang Pertambangan, lebih diutamakan yang asli penduduk Desa atau orang yang lebih dulu ke desa Tanjung Muara”.⁶⁷

⁶⁶ Carr, D. (2009). *Population and deforestation: why rural migration matters*. *Progress in Human Geography*, 33(3), 355–378.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak kenedi selaku penduduk Desa Tanjung Muara, 25 Agustus 2025

2. Faktor Sosial

Dampak Positif Sosial Migrasi di Desa Tanjung Muara

a. **Peningkatan Keberagaman Sosial dan Budaya**, Migrasi membawa adat, bahasa, dan kebiasaan baru yang memperkaya kehidupan Sosial Desa.

- Masyarakat desa menjadi lebih terbuka terhadap budaya luar.
- Munculnya interaksi sosial baru yang bisa meningkatkan toleransi.

b. **Peningkatan Solidaritas Sosial**

Pendatang yang menetap lama bisa menjadi bagian dari komunitas lokal, mendorong gotong royong dan kerjasama dalam kegiatan desa.⁶⁸

Dampak Sosial Negatif Migrasi di Desa Tanjung Muara

a. **Potensi Konflik Sosial dan Ketegangan Antar Kelompok Perbedaan budaya, agama, atau latar belakang** bisa menyebabkan:

- Prasangka atau diskriminasi
- Ketegangan sosial antara penduduk asli dan pendatang

b. **Perubahan Nilai dan Norma Sosial**, Migran bisa membawa nilai-nilai yang berbeda dari norma lokal, seperti:

- Konsumerisme
- Individualisme
- Gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya desa

⁶⁸ Setiawan, B. (2014). *Dampak Sosial Ekonomi Migrasi terhadap Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 18(1).

c. **Kesenjangan Sosial**, Migran yang lebih maju secara ekonomi (misalnya, pindah dari kota ke desa) bisa menciptakan kesenjangan dengan warga lokal, seperti:

- Perbedaan gaya hidup mencolok
- Kecemburuan sosial.⁶⁹

3. Faktor Lingkungan

Kualitas lingkungan yang kurang baik di daerah asal merupakan salah satu pendorong migrasi, terutama migrasi internal dari desa ke kota atau dari wilayah terpencil ke wilayah yang lebih berkembang. Kondisi lingkungan yang memburuk dapat menyebabkan tekanan ekologis dan sosial, serta memicu berbagai dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi baik di daerah asal maupun tujuan.

Dampak Positif Lingkungan dari Migrasi

1. **Pemulihan Ekosistem di Daerah Asal Migrasi** keluar dari daerah pedesaan atau daerah yang tertekan secara ekologis (misalnya karena pertanian intensif atau penggundulan hutan), bisa menyebabkan:

- **Regenerasi hutan dan vegetasi alami**
- Berkurangnya aktivitas manusia seperti penebangan liar atau pembukaan lahan
- **Pengurangan tekanan terhadap keanekaragaman hayati**

⁶⁹ Hugo, G. (2002). Effects of International Migration on the Country of Origin. *Asian and Pacific Migration Journal*.

2. **Transfer Pengetahuan Lingkungan** Migran yang kembali dari kota atau luar negeri sering membawa:

- Pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan, seperti pertanian berkelanjutan, sanitasi, dan pengelolaan sampah
- Kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan kebersihan lingkungan

Dampak Negatif Lingkungan dari Migrasi

1. **Konversi Lahan dan Deforestasi**, Migrasi ke daerah baru (seperti transmigrasi atau perluasan permukiman) sering memicu:

- Pembukaan hutan untuk lahan pertanian dan permukiman
- Kehilangan habitat alami dan keanekaragaman hayati
- Erosi dan degradasi tanah⁷⁰

2. **Tekanan Lingkungan di Daerah Tujuan** Kota atau wilayah tujuan migrasi sering mengalami:

- **Kepadatan penduduk tinggi** → pencemaran air, tanah, dan udara
- **Permukiman kumuh** dan sanitasi buruk
- **Konsumsi sumber daya alam meningkat drastis** (air, listrik, lahan)⁷¹

3. **Eksplotasi Berlebihan terhadap Sumber Daya Alam** Migran di daerah baru sering menggantungkan hidup pada sumber daya lokal, seperti:

- Penebangan pohon untuk bahan bangunan atau kayu bakar

⁷⁰ Geist, H. J., & Lambin, E. F. (2002). *Proximate causes and underlying driving forces of tropical deforestation*. *BioScience*.

⁷¹ UN-Habitat. (2020). *World Cities Report 2020: The Value of Sustainable Urbanization*.

- Perburuan atau penangkapan ikan berlebihan
- Kegiatan pertambangan liar di wilayah terpencil⁷²

4. Faktor Demografi

Demografi migrasi adalah cabang dari ilmu demografi yang mempelajari pola, karakteristik, dan dampak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain. Migrasi dalam konteks demografi dilihat sebagai komponen perubahan penduduk, selain kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas). Artinya, migrasi ikut memengaruhi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk suatu daerah. Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penduduk, termasuk.⁷³

- Jumlah penduduk
- Distribusi (persebaran) penduduk
- Struktur penduduk (umur, jenis kelamin, dll.)
- Dinamika penduduk (kelahiran, kematian, migrasi)

Secara demografis migrasi mempunyai dampak yang luas pada perubahan jumlah dan struktur kependudukan, perubahan pada wilayah yang ditinggalkan maupun wilayah yang dituju, karena para migran itu mempunyai karakteristik yang khas. Bertambah atau berkurangnya penduduk suatu wilayah akan merubah komposisi umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan sebagainya. Perubahan tersebut akan berpengaruh pula pada aspek fertilitas, mortalitas, ketenagakerjaan dan

⁷² Seto, K. C., et al. (2012). *Global forecasts of urban expansion to 2030 and direct impacts on biodiversity and carbon pools*. PNAS.

⁷³ Weeks, John R. (2012). *Population: An Introduction to Concepts and Issues*. Buku pengantar demografi modern yang komprehensif.hlm 88

struktur rumah tangga.⁷⁴

Pekerjaan di desa sangat terbatas. Fenomena ini sejalan dengan teori shryock yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah/pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan, sehingga menambah banyaknya penduduk di daerah perkotaan.⁷⁵

Dampak Positif Demografi

Dampak demografi adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan struktur, jumlah, dan distribusi penduduk terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan suatu negara atau wilayah. Migrasi, baik internal (dalam negeri) maupun internasional (antar negara), memiliki berbagai dampak positif terhadap aspek kependudukan (demografi). Berikut beberapa dampaknya:⁷⁶

1. Menyeimbangkan Jumlah dan Distribusi Penduduk

- Migrasi membantu mengurangi kepadatan di daerah asal (biasanya pedesaan) dan menambah populasi di wilayah tujuan (biasanya kota atau negara maju).
- Mendorong distribusi penduduk yang lebih merata.

2. Peningkatan Komposisi Penduduk Produktif

- Umumnya yang bermigrasi adalah penduduk usia produktif (15–64 tahun).

⁷⁴ Indonesia, Statistics. *Tren/Pola Migrasi dari Berbagai Sensus dan Survei*. Statistics Indonesia.

⁷⁵ Nurrahmawati, Bela. *Pengaruh Struktur Demografi Terhadap Emisi Karbon Dioksida (Co2): Studi Kasus Di Top Emitters*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.

⁷⁶ Castles, S., De Haas, H., & Miller, M. J. (2014). *The Age of Migration* (5th Ed.). Palgrave Macmillan.

- Migrasi bisa meningkatkan proporsi usia produktif di wilayah tujuan → menyumbang pada bonus demografi lokal.

3. Pertukaran Keahlian dan Pengetahuan

- Migrasi internasional memungkinkan pertukaran keterampilan (brain circulation).
- Migran membawa keahlian baru ke daerah asal atau tempat tujuan

Dampak Negatif Demografi Migrasi

Migrasi, walaupun memiliki banyak manfaat, juga menimbulkan beberapa dampak negatif, khususnya terkait aspek demografi dan sosial-ekonomi.

1. Kepadatan Penduduk Berlebih di Wilayah Tujuan

- Migrasi masuk yang tinggi menyebabkan urbanisasi cepat.

2. Pengurangan Tenaga Kerja di Wilayah Asli

- Daerah asal migran, terutama pedesaan, kehilangan tenaga kerja produktif.
- Mengurangi potensi pembangunan ekonomi lokal dan sektor pertanian.

3. Perubahan Struktur Umur di Wilayah Asal

- Migrasi usia muda keluar menyebabkan daerah asal mengalami peningkatan proporsi penduduk usia tua (aging population).

Berpotensi meningkatkan beban sosial dan ekonomi karena banyak lansia yang membutuhkan perawatan.⁷⁷

⁷⁷ Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Ed.). Pearson.